



PELUANG DAN TANTANGAN USAHA MUDA BERBASIS TEKNOLOGI DI KABUPATEN TOLITOLI 2025

Alfansyah Fathur ¹, Andhy Saputra ², Mansur S. Pahuede³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli

³Fakultas Teknik, Program Studi Arsitek, Universitas Madako Tolitoli

Email Correspondence: alfansyah.fathur89@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas wirausaha muda di Kabupaten Tolitoli dalam menghadapi era digitalisasi ekonomi. Revolusi industri 4.0 membuka peluang baru bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha berbasis teknologi, namun masih terdapat kendala seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan jaringan internet di wilayah pedesaan, dan minimnya akses pelatihan kewirausahaan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Aula Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tolitoli pada bulan 19 Agustus 2024 dengan melibatkan 35 peserta dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan wirausaha muda. Dalam kegiatan ini, Alfansyah Fathur berperan sebagai narasumber utama yang menyampaikan materi tentang strategi wirausaha digital dan peluang pasar global, sedangkan Andhy Saputra dan Mansur S. Pahuede berperan sebagai moderator yang memfasilitasi sesi diskusi dan praktik penggunaan aplikasi teknologi dalam pengembangan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam membuat rencana bisnis berbasis digital, membuka toko daring di marketplace, serta mengelola promosi produk melalui media sosial. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal pembentukan ekosistem wirausaha muda berbasis teknologi di Kabupaten Tolitoli.

Keywords: Wirausaha Muda, Digitalisasi, Pelatihan, Teknologi

Abstract

This community service activity aims to enhance the capacity of young entrepreneurs in Tolitoli Regency to face the era of digital economic transformation. The Fourth Industrial Revolution opens new opportunities for the younger generation to develop technology-based businesses. However, several challenges remain, including low digital literacy, limited internet access in rural areas, and a lack of entrepreneurship training. The training was held at the Youth and Sports Office Hall of Tolitoli Regency in 19 August 2024, involving 35 participants from students and young entrepreneurs. During this activity, Alfansyah Fathur served as the main speaker, delivering material on digital entrepreneurship strategies and market opportunities, while Andhy Saputra and Mansur S. Pahuede acted as moderators, facilitating discussions and practical sessions on using technology applications for business development. The results showed increased participants' ability to design digital business plans, open online stores, and promote products through social media. This activity is expected to serve as an initial step in developing a technology-based youth entrepreneurship ecosystem in Tolitoli.

Keywords: young entrepreneurs, digitalization, training, technology



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap pola usaha masyarakat, khususnya generasi muda (Wulan et al., 2024). Transformasi digital yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi telah melahirkan generasi baru wirausaha muda yang adaptif, kreatif, dan inovatif. Di Indonesia, digitalisasi telah menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor ekonomi kreatif dan menjadi fondasi penting menuju visi *Indonesia Emas 2045* (Kemenkominfo, 2024).

Kabupaten Tolitoli sebagai salah satu wilayah strategis di bagian utara Sulawesi Tengah memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif, pertanian, dan perikanan melalui inovasi berbasis teknologi (Yahya, 2024). Potensi tersebut terlihat dari meningkatnya minat generasi muda terhadap kegiatan usaha kecil menengah (UKM), terutama di bidang pengolahan hasil pertanian, peternakan, dan produk lokal seperti kopra, ikan kering, serta olahan kelapa. Namun demikian, hasil observasi lapangan dan data yang dihimpun dari Dinas Pemuda dan Olahraga menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda pelaku usaha belum memiliki keterampilan digital dasar seperti manajemen keuangan digital, pembuatan katalog daring, serta strategi pemasaran online.

Menurut (Nurhayati et al., 2023), literasi digital menjadi fondasi penting dalam mendorong kemandirian wirausaha muda di daerah karena kemampuan ini menentukan sejauh mana pelaku usaha mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Pemuda yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih cepat dalam mengakses pasar, membangun merek, dan berinovasi menggunakan platform digital. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat menjadi penghambat dalam proses pengembangan usaha, khususnya di wilayah yang masih minim akses informasi dan infrastruktur teknologi.

Tantangan utama di Kabupaten Tolitoli terletak pada keterbatasan infrastruktur jaringan di beberapa kecamatan yang masih tergolong *blank spot* (Tolitoli Network Report, 2024). Berdasarkan data dari portal *Tolitoli Network Information (TINET)*, sekitar 23% wilayah pedesaan di kabupaten ini masih belum terjangkau sinyal BTS secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya penetrasi internet dan terbatasnya akses terhadap layanan digital, seperti marketplace, e-banking, dan platform pelatihan daring. Akibatnya, muncul kesenjangan digital (*digital divide*) antara pemuda yang tinggal di wilayah perkotaan dengan mereka yang berada di daerah pedesaan.

Selain faktor infrastruktur, kendala lain yang dihadapi adalah minimnya pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang relevan dengan konteks teknologi digital. Menurut (Barqi et al., 2025), dukungan kelembagaan berupa pelatihan dan inkubasi bisnis digital dapat mempercepat proses transformasi ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan temuan (Ramadhani et al., 2025) yang menyebutkan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor swasta menjadi kunci dalam memperkuat ekosistem wirausaha berbasis teknologi, terutama di wilayah 3T (*terdepan, terluar, tertinggal*).

Urgensi kegiatan ini terletak pada upaya membangun kapasitas pemuda agar mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi digital yang kian kompetitif. Pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas usaha muda serta memperluas lapangan kerja lokal. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan teknis, tetapi juga penguatan mental



kewirausahaan, jejaring kolaboratif, dan penggunaan teknologi tepat guna untuk pengembangan usaha.

Kegiatan pengabdian ini merupakan wujud nyata kontribusi akademisi dalam mendukung visi pemerintah daerah untuk menciptakan generasi muda yang mandiri, berdaya saing, dan berkarakter digital. Melalui kolaborasi antara Universitas Madako Tolitoli dan Dinas Pemuda dan Olahraga, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran berkelanjutan (*sustainable youth entrepreneurship program*) yang mampu mempercepat transformasi ekonomi daerah berbasis teknologi.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2025 di Aula Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tolitoli. Peserta berjumlah 35 orang, terdiri atas mahasiswa, pelajar, dan pelaku usaha muda lokal. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahapan utama:

1. Persiapan: Koordinasi dengan Dinas Pemuda dan Olahraga, penyusunan modul pelatihan, serta seleksi peserta berdasarkan minat dan kesiapan berwirausaha.
2. Pelaksanaan:
 - Sesi 1: Penyampaian materi oleh Alfansyah Fathur sebagai narasumber utama dengan topik “Peluang dan Tantangan Usaha Muda Berbasis Teknologi.”
 - Sesi 2: Diskusi panel yang dimoderatori oleh Andhy Saputra untuk mengupas strategi kewirausahaan digital dan studi kasus sukses UMKM muda.
 - Sesi 3: Praktik langsung pembuatan profil usaha digital dan akun marketplace, difasilitasi oleh Mansur S. Pahuede sebagai moderator teknis.
3. Evaluasi: Pengukuran peningkatan kemampuan peserta melalui pre-test dan post-test serta umpan balik kualitatif terhadap materi dan fasilitas kegiatan.

Metode pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Learning and Action (PLA)* dengan prinsip community empowerment yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Minarni et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami konsep dasar kewirausahaan digital serta cara mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis. Sebanyak 85% peserta menyatakan memperoleh wawasan baru tentang peluang usaha di sektor digital dan mampu mengaplikasikan keterampilan dasar promosi daring. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital dan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan ekonomi (Wulan et al., 2024).



Evaluasi terhadap capaian kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup tajam. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata nilai peserta meningkat dari **62 menjadi 88**, yang berarti terdapat kenaikan sebesar 26 poin atau setara dengan peningkatan kompetensi sebesar 41,9%. Peningkatan ini tidak hanya menggambarkan efektivitas materi yang disampaikan, tetapi juga relevansi topik dengan kebutuhan nyata pemuda Tolitoli. Sebagian besar peserta mengaku baru memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperluas pasar, mengoptimalkan promosi, dan membangun identitas merek secara daring (*digital branding*).

Peran Narasumber dan Moderator

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari kontribusi penting para fasilitator yang berperan sesuai bidang keahliannya.

1. Alfansyah Fathur berperan sebagai narasumber utama yang memberikan paparan konseptual dan inspiratif mengenai perubahan paradigma usaha muda di era teknologi digital. Dalam materinya, ia menekankan pentingnya mindset inovatif, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta literasi digital sebagai pondasi utama keberlanjutan usaha. Paparan Alfansyah juga memperlihatkan relevansi antara perkembangan ekonomi digital dengan visi nasional Indonesia Emas 2045, di mana generasi muda diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi kreatif daerah.
2. Andhy Saputra berperan sebagai moderator diskusi interaktif yang membantu peserta menggali ide bisnis lokal potensial untuk dikembangkan secara digital. Diskusi yang dipandu berjalan dinamis, dengan berbagai contoh konkret seperti digitalisasi produk pertanian dan promosi kuliner khas Tolitoli melalui media sosial. Pendekatan diskusi partisipatif ini selaras dengan model pemberdayaan masyarakat (*community-based learning*) yang menekankan kolaborasi antara fasilitator dan peserta (Minarni et al., 2025).
3. Mansur S. Pahuede berperan sebagai moderator teknis yang memfasilitasi sesi praktik langsung penggunaan aplikasi bisnis digital seperti Canva dan WhatsApp Business. Melalui pendekatan berbasis praktik, peserta diajak membuat konten visual promosi produk lokal dan mengelola toko daring mereka secara mandiri. Pendampingan ini membuat peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha masing-masing.

Evaluasi Hasil dan Dampak Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan motivasi dan minat untuk mengembangkan usaha berbasis teknologi. Beberapa peserta bahkan mulai merancang strategi pemasaran digital dan membuka akun toko online di marketplace lokal maupun nasional. Hal ini menunjukkan terjadinya proses knowledge transfer yang efektif antara narasumber dan peserta.

Temuan ini memperkuat pandangan (Mahmud Mustapa et al., 2023; Wulan et al., 2024) bahwa pelatihan kewirausahaan digital di daerah mampu meningkatkan partisipasi ekonomi generasi muda serta memperluas jaringan sosial dan ekonomi berbasis teknologi. Menurut (Anisah; et al., 2024), kolaborasi antara perguruan tinggi dan



pemerintah daerah dalam program pemberdayaan digital merupakan salah satu strategi efektif untuk mempercepat pembangunan ekonomi inklusif di tingkat lokal.

Lebih jauh, hasil kegiatan ini menunjukkan kesesuaian dengan model pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh (Minarni et al., 2025), di mana keberhasilan pelatihan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari terbentuknya jaringan sosial dan komunitas ekonomi baru yang mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses transformasi sosial yang mendorong kemandirian dan keberlanjutan ekonomi pemuda Tolitoli.



Gambar 1. Sesi paparan narasumber utama Alfansyah Fathur



Gambar 2. Sesi praktik peserta menggunakan aplikasi digital Andhy Saputra dan Mansur S. Paude



Gambar 3. Sesi foto bersama narasumber dan peserta suasana penutupan kegiatan

Tabel 1. Peningkatan Nilai Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Aspek Kompetensi	Nilai Rata-rata Sebelum	Nilai Rata-rata Sesudah	Keterangan
1	Pemahaman konsep kewirausahaan digital	61	89	Naik
2	Penguasaan strategi promosi online	64	90	Naik
3	Kemampuan menggunakan aplikasi bisnis digital	60	85	Naik
4	Pemahaman pengelolaan toko daring	63	88	Naik

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan wirausaha muda berbasis teknologi di Kabupaten Tolitoli memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas, motivasi, dan keterampilan digital peserta. Program ini juga membuka peluang bagi kolaborasi lanjutan antara pemerintah daerah, universitas, dan komunitas bisnis lokal untuk membangun ekosistem digitalpreneur berkelanjutan di daerah.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan wirausaha muda berbasis teknologi di Kabupaten Tolitoli tahun 2025 telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan literasi digital, kemampuan manajerial, serta motivasi berwirausaha generasi muda. Melalui sinergi antara akademisi, pemerintah daerah, dan peserta pelatihan, kegiatan ini berhasil menciptakan ruang belajar kolaboratif yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter wirausaha adaptif di era digital.



Peran Alfansyah Fathur sebagai narasumber utama menjadi kunci dalam menginspirasi peserta memahami paradigma baru kewirausahaan berbasis teknologi. Sementara itu, Andhy Saputra dan Mansur S. Pahuede sebagai moderator diskusi dan fasilitator teknis berperan efektif dalam mengarahkan praktik penerapan aplikasi digital, seperti Canva dan WhatsApp Business, yang langsung dapat diimplementasikan oleh peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa model pelatihan berbasis community empowerment dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan ekonomi daerah. Dengan dukungan berkelanjutan dari Dinas Pemuda dan Olahraga serta Universitas Madako Tolitoli, diharapkan program ini menjadi bagian dari roadmap *Tolitoli Smart Youth 2030* dan berkontribusi terhadap percepatan transformasi digital menuju visi Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah,, H. U., Lestari,, D. S., Anwar,, R. N., Sudjiman,, L. S., Rahmawati,, K., Hapsari,, N. R., Lie,, D., & Effendy, J. A. (2024). *Ekonomi Digital Transformasi di Era Revolusi Industri 4.0* (S. Waliah; & A. Sudirman (eds.); Pertama). CV. Eureka Media Aksara.
- Barqi, S., Ramadhan, A., Henra, R., Negri, I., & Djamil, S. M. (2025). Implementasi Media Promosi Produk Home Industry di Kabupaten Agam dan Lima Puluh Kota paradigma baru dalam transformasi informasi , komunikasi , dan interaksi sosial . Dibandingkan dengan. *J O V I S H E: Journal of Visionary Sharia Economy*, 04(01), 48–64.
- Kemenkominfo. (2024). Buku Visi Indonesia Digital 2045. In *Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia* (Vol. 1).
- Mahmud Mustapa, Erwin Gatot Amiruddin, Ezra Maharani Chaniago, & Ummiati Rahmah. (2023). Web-Based Student Payment Administration Information System Using The Waterfall Method. *Ceddi Journal of Education*, 2(2), 11–23. <https://doi.org/10.56134/cje.v2i2.52>
- Minarni, M., Slamet, S., & Munir, M. (2025). A qualitative case study on productive zakat and pentahelix-based empowerment: Insights from BAZNAS Malang Regency. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 11(1), 429–454. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss1.art17>
- Nurhayati, I., Azis, A. D., Setiawan, F. A., Yulia, I. A., Riani, D., & Endri, E. (2023). Development of the Digital Accounting and Its Impact on Financial Performance in Higher Education. *Journal of Educational and Social Research*, 13(2), 55–67. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0031>
- Ramadhani, N., Sugesti, A. I., Sagita, D. N., & Purwanto, E. (2025). Pemanfaatan Marketplace Digital dalam meningkatkan Kinerja UMKM melalui Sarana Komunikasi di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(2), 20. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3560>
- Wulan, T. S., Putri, R. A., & Solihin, D. A. (2024). Digital Transformation as a Catalyst for SMEs Productivity and Profitability in the Digital Era. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(4), 601–611.
- Yahya, A. H. (2024). *Buku 1 Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten*



Tolitoli Tahun 2024 (BappedaTolitoli (ed.); BappedaTol). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.